

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI

**(Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru
Kabupaten Barru)**

**Andi Tenri Nippi
Andi Pananrangi M**

STIA Al Gazali Barru

ABSTRAK

Pemberdayaan kelompok tani adalah upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat tani dalam meraih kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu strategi yang dapat memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitasnya. Penelitian ini didasari atas pertimbangan bahwa masyarakat desa Siawung pada umumnya hidup dari bertani dengan potensi kekayaan alam yang menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa Siawung sudah menjalankan strategi dengan cukup baik, meskipun belum maksimal sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Kelompok Tani

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia paling banyak bekerja dan menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian. Karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu digalakkan oleh baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dari pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak bagi perkembangan pembangunan bidang lainnya, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi. Dengan demikian dari sektor pertanian sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani.

Dalam upaya untuk menjadikan sektor pertanian yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman, maka diperlukan pembenahan pertanian di berbagai aspek. Petani sebagai salah satu sumber daya manusia pertanian, selama ini dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup. Sementara pada saat yang sama masyarakat tani menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat konsekuensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Akibatnya usaha tani di Indonesia masih

didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang sangat lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis. Petani kecil sangat tergantung pada pola cuaca, irigasi, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu pada umumnya petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya.

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam pelaksanaan otonomi daerah, sesuai amanah UU Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, maka salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan, termasuk kelompok tani. Dalam hal ini Pemerintahan Desa sebagai ujung tombak dalam sistem hierarki pemerintahan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan di desa, termasuk membangun masyarakat petani. Dalam UU No.6 Tahun 2004 tentang Desa yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2005, tentang pelaksanaan Undang-Undang tersebut pada pasal 1 ayat 1 memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan persyaratan yang diamanatkan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan undang-undang desa tersebut, maka Desa telah memiliki otonomi yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Namun demikian hak otonomi desa tersebut agar tidak salah arah, maka tetap harus dibarengi dengan aturan perundangundangan sebagai payung hukum jalannya pemerintahan desa. Selain itu dalam konteks pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan kelompok tani harus dilakukan dengan langkah-langkah penanganan yang tepat. Hal ini penting karena berguna baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani, dengan membentuk dan merubah perilaku masyarakat tani melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki.

Untuk menyikapi masalah tersebut, maka pemerintah memandang perlu melakukan pendekatan pengembangan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menghadapi permasalahan dan kebutuhan. Oleh karena itu salah satu langkah kebijakan pemerintah untuk pengembangan kelompok tani adalah diterbitkannya SK Menteri Pertanian Nomor: 41/ KPTS/ OT. 210/ 1992 Tentang Pembinaan Pemberdayaan Kelompok Tani Dan Nelayan. Diharapkan melalui kebijakan tersebut secara substansial

akan dapat membantu kelompok tani dalam mengembangkan usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan survey awal, perkembangan dan perjalanan kelompok tani di Desa Siawung dapat dinilai belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada kelengkapan alat-alat pertanian yang ada, antara lain seperti ketidaktersediaannya sawah atau lahan pertanian untuk tes bibit, lumbung padi, alat pengering padi, alat rontok padi, kios saprodi (penyedia benih/bibit unggul, pupuk, dan obat-obatan), traktor, alat penyemprot hama dan sebagainya, serta pula akses permodalan usahatani yang masih sangat minim dan infrastruktur-infrastruktur yang kurang mendukung sehingga memerlukan perbaikan seperti jalan kebun, jaringan irigasi, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta eksistensi kelembagaan petani yang sebagian besar masih sebatas formalitas. Oleh karena itu pemerintah desa diharapkan memiliki strategi yang handal dalam pemberdayaan kelompok tani

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi Pemerintah Desa dalam memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1. Strategi

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), pengertian strategi adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu (2) rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kemudian pengertian strategi Menurut B.N. Marbun, (2003 : 341) bahwa "Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling hubungan dalam hal waktu dan ukuran".

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni yang dipilih dalam menyiapkan suatu perencanaan yang cermat mengenai kebijaksanaan/kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua sumber daya dalam waktu dan ukuran tertentu untuk mencapai sasaran khusus.

2. Pemerintah Desa

Pengertian desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, "Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum

yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa dan perangkat desa dalam meningkatkan pemberdayaan terhadap kelompok tani harus mengikutsertakan asas-asas umum pemerintahan yang baik (*good governance*). Mewujudkan *good governance* yang meletakkan asas-asas transparansi, akuntabilitas dan partisipatif adalah tugas utama pemerintah desa. Salah satu yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tugas tersebut adalah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat tani melalui pemberdayaan kelompok tani.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari Bahasa Inggris, *power* diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Sedangkan Pranarka dan Vidhyandika (1996:56) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun

dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan dimaknai sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Pemberdayaan juga mendorong perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang sebelumnya yang kurang mampu bersaing akhirnya menjadi mampu memiliki daya saing untuk berbuat sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang dimilikinya.

4. Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat telah banyak dikemukakan oleh ahli. Namun dalam tulisan ini yang dijadikan referensi adalah menurut pandangan Usman (2004:36), bahwa strategi atau kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan kemudian diterapkan

antara lain adalah :

- 1) Strategi 1 : Menciptakan Iklim, Memperkuat Daya, dan Melindungi.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

- 2) Strategi 2 : Program Pembangunan Pedesaan

Pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program pembangunan pedesaan, antara lain, yaitu (1) pembangunan pertanian, (2) industrialisasi pedesaan, (3) pembangunan masyarakat desa terpadu, dan (4) strategi pusat pertumbuhan (Usman, 2004).

Kemudian menurut Usman (2004), bahwa terdapat 6 (Enam) unsur dalam pembangunan masyarakat terpadu, yaitu: pembangunan pertanian dengan padat karya, memperluas kesempatan kerja, intensifikasi tenaga kerja dengan industri kecil, mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan,

mengembangkan perkotaan yang dapat mendukung pembangunan pedesaan, membangun kelembagaan kelompok tani yang dapat melakukan koordinasi proyek multisector.

5. Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani sangat terkait dengan pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut

Menurut Mulyana (2005; 23) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Kemudian Menurut Wahyuni (2003; 2) kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Sedangkan kelompok tani menurut Mardikanto (1993; 110) , adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah gabungan dua orang atau lebih yang membentuk satu kesatuan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan bersama.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif *explanatory* yang yaitu gabungan antara penelitian deskriptif dan penelitian *explanatory* Keith Punch (2006) dalam Ahmad Mustanir (2017). Kemudian pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif.

Creswell (2013 : 167) yang dikutip Ahmad Mustanir (2017) berpendapat bahwa terdapat alasan utama dalam menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan ini mempunyai kelebihan dalam mengungkap fenomena dari kebiasaan lazim partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, dalam konteks ini adalah partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kelompok tani. Kemudian karena pendekatan kualitatif mempunyai fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Oleh karena itu pendekatan kualitatif juga dapat memberi kesempatan kepada peneliti dalam

berekspresi untuk membuat penjelasan yang lebih luas dalam bentuk penafsiran berdasarkan kepastian intuitif secara logis.

Sumber data primer yang telah ditentukan adalah Informan yang telah ditentukan, sedangkan data skunder adalah data kepustakaan. Dalam penelitian yang menjadi informan adalah : Kepala Desa, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, dan para anggota kelompok tani yang berjumlah 35 orang. Untuk teknik pengumpulan data digunakan beberapa jenis, yaitu Observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) dan Studi kepustakaan. Kemudian untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi dimana untuk mendapatkan data tidak hanya diambil dari satu sumber.

Menurut N. Narayanasamy(2009 : 32), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2002: 78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu: triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data model interaktif (*Interactive Model Of Analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono : 2015). Teknik tersebut mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Collection Data, Reduction Data, Display Data, dan Conclusion Drawing/Verifyng*. Selanjutnya fokus dalam penelitian ini adalah membahas strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Siawung. Dalam mengkaji strategi yang dijalankan oleh pemerintah desa Siawung, digunakan teori Usman (2004:37):

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat petani dapat berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).
- c. Melindungi masyarakat/kelompok tani.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengkajian kualitatif dalam menyelidiki aktivitas pemerintah desa

merupakan landasan dalam memahami sejauh mana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Siawung. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, kepala desa dan perangkatnya khususnya dalam pemberdayaan kelompok tani harus mengikut prinsip - prinsip good governance yang berlandaskan pada adanya transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat.

1. Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.

Setelah data terkumpul berdasarkan penelitian dari beberapa informan, penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah desa terkesan belum memiliki strategi yang memadai dalam mendorong pemberdayaan kelompok tani di Desa Siawung. Seperti yang disampaikan oleh informan AM, umur 44 Tahun, pekerjaan anggota kelompok tani, pendidikan SMK :*“Selama ini Pemerintah desa sudah menjalankan strategi dalam memberdayakan kelompok tani”*.

Kemudian penulis mencoba untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan strategi pemerintah desa dalam mendorong pemberdayaan kelompok tani, Kepala Desa Siawung SD, umur 52 tahun, Pendidikan SI, mengatakan:*“Beberapa strategi telah kami lakukan, tetapi terbatas dalam anggaran untuk membiayai*

program pemberdayaan kelompok tani. Semoga anggaran Alokasi Desa untuk tahun anggaran berikutnya sudah dapat dimanfaatkan untuk kelompok tani. Untuk sementara sudah ada bantuan yang kami berikan, antara lain beberapa unit alat handtraktor, bantuan pupuk, bibit unggul dan obat pembasmi hama. Selain itu, untuk meningkatkan usaha-usaha pada sektor pertanian harus kami sudah lakukan secara terpadu baik oleh kami dari pemerintah desa, instansi terkait maupun dukungan dari seluruh kelompok tani.”

2. Pemerintah Desa dalam Membina Hubungan dengan Kelompok Tani.

Salah satu faktor yang dominan dalam pengembangan pemberdayaan sosial kemasyarakatan adalah membangun pola hubungan yang holistic dan humanis, serta relevan dalam konteks peningkatan produktivitas. Begitu pula pola komunikasi yang terbangun antara pemerintah dan kelompok tani dalam rangka memberikan informasi yang bersifat mendidik dan transformatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat tani.

Sekaitan dengan hal tersebut, melalui beberapa informan dan ditemukan bahwa masih sudah cukup pola hubungan komunikasi antar pemerintah desa dan kelompok tani. Hal ini sejalan dengan apa yang

dikemukakan oleh salah satu Informan AK, umur 55 Tahun, pekerjaan anggota kelompok tani, Pendidikan SMP : *“Pemerintah desa terkesan cukup memperhatikan ketika kami memberikan pendapat dan masukan tentang kebutuhan-kebutuhan kelompok tani”* .

3. Strategi Pemerintah Desa dalam Upaya Mensejahterakan Kelompok Tani.

Kesejahteraan adalah merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan. Begitu pula pada penyelenggaraan pemerintahan desa, bahwa melalui strategi pemerintah yang tepat dalam memberdayakan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat tani yang pada gilirannya akan mensejahterakan mereka.

Terkait dengan hal tersebut, maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang dinilai mampu untuk memberikan informasi ilmiah terkait dengan strategi pemerintah dalam upaya mensejahterakan kelompok tani. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan dengan inisial A.M. Umur 47 tahun, pekerjaan Tokoh Masyarakat, pendidikan SI, mengatakan pendapatnya :*“Saya sebagai tokoh masyarakat, melihat bahwa pada prinsipnya*

sudah ada perhatian pemerintah desa dalam mensejahterakan kelompok tani . tetapi belum cukup untuk mampu mengakomodir seluruh aspirasi dan kebutuhan kelompok tani karena faktor keterbatasan anggaran dan fasilitas. Namun niat baik itu sudah dimulai, terbukti berbagai strategi sudah dijalankan dengan adanya rencana memanfaatkan anggaran desa dengan porsi yang lebih besar dari sebelumnya. Selain itu pemerintah desa sudah sering berkoordinasi dengan kami tokoh masyarakat dan instansi pemerintah yang terkait.”

B. Pembahasan

Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pemberdayaan kelompok tani. Untuk itu dalam pemberdayaan kelompok tani maka diperlukan langkah - langkah yang tepat untuk menciptakan iklim dan suasana pemberdayaan yang kondusif, yakni:

1. Semua upaya yang dilakukan harus terarah dengan tepat (targetted) ke kelompok tani melalui program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya
2. Program seharusnya secara langsung melibatkan masyarakat yang menjadi sasaran agar dapat berjalan efisien dan efektif karena sesuai dengan potensi dan

kebutuhan masyarakat.

3. Pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan efisien dalam penggunaan sumber daya, dan sebaiknya dibangun kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara kelompok dengan kelompok lain yang saling menguntungkan.

Sesuai dengan tujuan penelitian terkait pemberdayaan kelompok tani di Desa Siawung, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian berdasarkan kondisi objektif dilapangan.

1. Menciptakan Iklim

Melalui analisis dapat digambarkan bahwa pemerintah desa Siawung sudah menjalankan strategi dalam memberdayakan kelompok tani. Seperti yang disampaikan oleh informan AM, umur 44 Tahun, pekerjaan anggota kelompok tani, pendidikan SMK :“ kami sudah merasakan mamfaat strategi Pemerintah desa. Sebagai bukti adalah meningkatnya produksi pertanian yang kami kelola.”.

2. Memperkuat Daya

Dalam Pemberdayaan kelompok tani yang terpenting adalah adanya peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang

menyangkut usaha kelompoknya. Ketika masyarakat tani dilibatkan sendiri untuk musyawarah, maka dengan sendirinya memperkuat daya kemampuan mereka. Karena itulah ,pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, dan pengamalan berdemokrasi. Sesuai apa yang dikatakan SH umur 40 tahun, pekerjaan ketua kelompok petani, pendidikan SMA :“ Pemerintah desa selalu mengundang saya dalam rapat untuk membicarakan persiapan - persiapan apa yang dilakukan dalam menghadapi musim tanam. Dalam pertemuan saya dan beberapa teman kelompok tani diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Bahkan beberapa usulan saya dan teman dapat diterima dengan baik” .

3. Melindungi

Ketika dilakukan pemberdayaan masyarakat,beratipulamelindungi mereka, termasuk menciptakan persingan yang sehat antar usaha kelompok tani dengan kelompok tani lainnya, dan bagaimana meningkatkan harga produksi hasil pertanian petani. Melindungi dalam rangka memberdayakan masyarakat adalah bentuk pemihakan pemerintah bukan membuat masyarakat menjadi manja dan makin tergantung

pada berbagai program bantuan. Pemihakan yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan harus terarah dan tepat sasaran kepada yang membutuhkan. Salah satu wujudnya adalah Tujuan dari pemberdayaan adalah bagaimana menjadikan masyarakat lebih mandiri dengan menggunakan potensinya sendiri. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan SW, pekerjaan anggota kelompok tani, pendidikan SMK “ Kami merasakan bahwa Pemeitah Desa sudah bertindak sebagai pelindung bagi usaha kelompok kami. Sebagai bukti pemerintah desa telah melakukan pemberantasan hama babi hutan yang sering merusak tanaman. Kemudian ketika kami menjual hasil panen, pedagang dilarang melakukan pembelian di malam hari karena berpotensi merugikan petani sehingga harga hasil panen cukup baik dan cukup memenuhi kebutuhan”

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan, yaitu sebagai berikut :

Pemerintah Desa Siawung telah menjalankan strategi yang cukup baik

untuk memberdayakan kelompok tani, sehingga telah dirasakan mamfaatnya oleh petani, tetapi secara substansial strategi tersebut belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan dan kepentingan pengembangan kelompok tani sehingga pelaksanaannya belum maksimal sebagaimana mestinya. karena terkendala oleh anggaran dan sarana dan prasaranan pendukung. Namun demikian telah ada upaya untuk perbaikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan memamfaatkan anggaran desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan :

1. Agar dilakukan evaluasi strategi pemberdayaan kelompok tani . Termasuk program yang sedang dijalankan untuk pengadaan infrastruktur pertanian dengan mengoptimalkan potensi kelompok tani sebagai media penunjang pemberdayaan kelompok tani.
2. Dari hasil dievaluasi, akan diketahui yang mana yang masih layak dipertahankan dan mana yang harus diubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian ketika merancang strategi yang baru sebaiknya pemerintah desa melakukan koordinasi dan

kerjasama yang lebih intensif dengan intansi terkait sambil memperhatikan kelebihan dan kekurangan kelompok tani. Dengan demikian akan dihasilkan strategi yang tepat yang dapat diterima dan dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya untuk pemberdayaan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustani. 2017. *Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang*. STISIP Muhammadiyah Rappang
- Creswell, John W. (penerjemah Achmad Fawaid). 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,1998 Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, akarta: Balai Pustaka,
- Mardikanto, T,(1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyana, D.(2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Narayanasamy, N. (2009).*Participatory Rural Appraisal Principles, Methods and Application*. Second Edition. First Published. ISBN: 978-81-7829-885-6 (PB) h. 32
- Sutopo, HB. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Pranarka dan Moeljarto, Mangatas. 1996, *Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*.
- Punch, K. (2006). *Developing Effective Research Proposals*, Second Edition. Sage Publication, p. 33-35
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Ke 7.Bandung : Alfabeta.
- Usman,2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Nurlia,2018,*Pemetaan Dimensi Kunci Pelaksanaan Pengembangan Organisasi Dalam pandangan Rhodes Dan Antoine*,Meraja journal,Vol 1No 3, <https://merajajournal.merajamedia.com/index.php/mrj/article/view/36> [diakses tanggal 18 Desember 2018]
- Pananrangi andi,2018,*Study Perubahan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Menjadi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Terhadap Pelayanan Publik*,Meraja journal Vol 1 No 3 , <https://merajajournal.merajamedia.com/index.php/mrj/article/>

view/39 [diakses tanggal 31 Desember 2018]

Sumber Lain :

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014
Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 47 Tahun 2015 *tentang
pelaksanaan UU Desa*

UU Nomor 23 tahun 2014 *tentang Pemerintah
Daerah*

SK Menteri Pertanian Nomor: 41/ KPTS/
OT. 210/ 1992 *Tentang Pembinaan
Pemberdayaan Kelompok Tani Dan
Nelayan.*